



**Keywords:**

keterampilan profesional, interaksi sosial, motivasi kerja, kinerja guru

**Corresponding Author:**

Muafiah  
Muafiah@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985  
ISSN (on-line): 2721-8821

## **Pengaruh Keterampilan Profesional, Interaksi Sosial Dan Motivasi Kerja: Pengaruh Terhadap Kinerja Guru**

Muafiah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia  
Email : Muafiah@gmail.com

---

**Abstract**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara bersama antara keterampilan profesional, interaksi sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Sub Rayon 07 Kabupaten Pasuruan. populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 guru yang berasal dari SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan. Metode pengambilan sampel dengan teknik probability sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Cluster Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan profesional guru (X1), interaksi sosial (X2), dan motivasi kerja (X3) berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel kinerja guru (Y). Variabel interaksi sosial memiliki kontribusi terbesar terhadap kinerja guru yakni sebesar 0,028. Variabel keterampilan profesional, interaksi sosial, dan motivasi kerja mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 69,2%.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki fungsi yang strategis untuk mencapai tujuan nasional. Peningkatan mutu pendidikan harus terus dilakukan agar tujuan nasional dapat tercapai. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan. Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Untuk itu guru dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru disebut sebagai guru profesional apabila memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya.

Kinerja guru adalah usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengajaran. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam proses pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kualitas dari kinerja guru ekonomi tidak terlepas dari pencapaian hasil belajar ekonomi. Hal ini karena kinerja guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik dan pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

Di sisi lain, seorang guru disebut sebagai guru profesional apabila memiliki kemampuan dalam mewujudkan kinerja profesi guru dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tugas keprofesionalannya seperti yang tercantum di dalam UU No 14 tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keoptimalan kerja guru juga harus selaras dengan tujuan pendidikan dan diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Pencapaian kerja yang optimal tersebut akan membuat kinerja guru juga akan meningkat.

Berdasarkan observasi awal, di SMP Negeri dan Swasta dalam wilayah Sub Rayon 07 Kabupaten Pasuruhan, hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di beberapa SMP tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru belum optimal. Masih ada guru yang kurang mengembangkan RPP secara maksimal. Hal ini terlihat dari sederhananya RPP yang dibuat, dimana di dalamnya tidak disertai dengan media pembelajaran sebagai penunjangnya seperti peta konsep, power point, dan alat peraga lainnya. Kemudian masih ada guru IPS yang belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran secara maksimal. Selain itu, Kepala Sekolah menyatakan bahwa interaksi sosial Guru masih kurang. Masih ada Guru yang bekerja individual dalam menyelesaikan tugas, kurang empati terhadap kesulitan rekan kerjanya, serta dalam interaksinya dengan siswa, Guru masih terkesan kurang intensif dalam memahami karakter dan kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Keterampilan Profesional, Interaksi Sosial dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Sub Rayon 07 Kabupaten Pasuruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Keterampilan Profesional, Interaksi Sosial dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Sub Rayon 07 Kabupaten Pasuruhan baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post-facto*, karena peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan profesional, interaksi sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan

Dari judul dan ruang lingkup penelitian yang telah dikemukakan, maka populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 guru yang berasal dari SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan. Metode pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Cluster Sampling*. *Cluster Sampling* (Area Sampling) juga *cluster random sampling*. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik *sampling daerah* digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas (Sugiyono, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah 48 guru yang berasal dari SMPN 1 Wonorejo dan SMPN 2 Wonorejo.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Uji T

Tabel 1. Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	75.540	.824		91.666	.000		
	Konpetensi	.024	.011	.320	2.233	.031	.319	3.130
	Interaksi	.028	.012	.316	2.374	.022	.371	2.693
	Motivasi	.024	.011	.286	2.097	.042	.352	2.842

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Ouput SPSS

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 dapat ditarik analisis sebagai berikut.

1. Variabel keterampilan profesional (X1) memiliki nilai sig. sebesar  $0,031 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan profesional (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru (Y).
2. Variabel model interaksi sosial (X2) memiliki nilai sig. sebesar  $0,022 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel interaksi sosial (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru (Y).
3. Variabel motivasi kerja (X3) memiliki nilai sig. sebesar  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru (Y).

### 3.2 Hasil Uji F

Tabel 2. Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.014	3	29.005	36.163	.000 <sup>a</sup>
	Residual	35.291	44	.802		
	Total	122.304	47			

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Interaksi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 2 diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan profesional guru (X1), interaksi sosial (X2), dan motivasi kerja (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel kinerja guru (Y).

### 3.3 Hasil Uji Determinasi

Tabel 3. Uji R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.843 <sup>a</sup>	.711	.692	.89558	.711	36.163	3	44	.000	1.800

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Interaksi, Kompetensi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 3 diperoleh angka R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,692. Hal ini berarti variabel keterampilan profesional, interaksi sosial, dan motivasi kerja mampu menjelaskan variabel kinerja guru sebesar 69,2%, sedangkan sisanya sebesar 30,8% dijelaskan oleh variabel-variabel selain variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja guru dalam penelitian ini adalah interaksi sosial. interaksi sosial mengandung makna tentang kontak secara timbal balik atau inter-stimulasi dan respons antara individu-individu dan kelompok-kelompok. interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok dan saling tergantung sehingga bisa mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain. Interaksi sosial sebagai suatu

peristiwa penting yang saling mempengaruhi individu dengan individu lain ketika dua atau lebih individu hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau komunikasi satu sama lain.

Ciri-ciri interaksi sosial yang baik di lingkup sekolah misalnya, hubungan antara kepala sekolah dengan guru, antar sesama guru, guru dengan staf-staf yang ada di sekolah, guru dengan para siswa maupun antara siswa sendiri dapat terjalin dengan baik. Interaksi yang harmonis antara Guru dengan rekan kerjanya akan membawa suasana kerja menjadi menyenangkan sehingga terjalin kerjasama yang baik dan meningkatkan kualitas kinerjanya (Justin, 2010). Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Jennifer L. Jennings (2010) berjudul *Teacher Effects on Social and Behavioral Skills in Early Elementary School* dengan hasil bahwa interaksi sosial memiliki efek positif pada kinerja Guru, para guru yang memiliki interaksi sosial yang baik memberikan dampak keselarasan kerja dengan rekan kerja di sekelilingnya.

Selain itu, faktor profesionalitas guru juga ikut berperan dalam meningkatkan kinerja guru. Keterampilan profesional merupakan cerminan kemampuan dan keterampilan kerja pada suatu profesi. Semakin lama seseorang dalam suatu bidang pekerjaan maka akan semakin terampil pula dalam profesi tersebut. Keterampilan profesional guru adalah kemampuan dasar mengajar seorang guru yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Keterampilan profesional guru yang dimaksud adalah potensi guru untuk menguasai keterampilan dan perilaku yang dimiliki dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Profesionalitas Guru memberikan dampak positif yang terukur pada kualitas pengajaran dan moral guru (Gore, 2017). Hal ini juga sejalan dengan temuan Arberore Bicaj (2014) berjudul *The Effect of Teacher Professional Development in Raising the Quality of Teaching* dengan hasil bahwa peran dan pentingnya pelatihan profesionalitas Guru sebagai bagian dari kualifikasi guru tidak perlu dipertanyakan lagi, khususnya dalam hal pengembangan pribadi dan profesional guru, serta dalam mempromosikan citra sekolah serta dapat meningkatkan kinerja guru, dan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu hal yang sama juga diungkapkan oleh Alexandra Novozhenina (2018) berjudul *Impact of a Professional Development Program on EFL Teachers' Performance* yang menyatakan bahwa dampak dari program pengembangan profesionalitas Guru adalah meningkatnya kinerja Guru dalam kreatifitas pembelajaran dan efektivitasnya.

Faktor yang tak kalah penting untuk meningkatkan kinerja guru adalah motivasinya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya potensi bawahan agar mau bekerja secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. Guru yang mempunyai motivasi kerja tinggi akan berusaha agar pekerjaannya dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya (Cleophas, 2014). Dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan kearah suatu tujuan tertentu Motivasi kerja adalah suatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi kerja dalam psikologi kerya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang guru ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Jika sekolah ingin meningkatkan mutu sekolah dan citra sekolah maka hal utama yang harus diperhatikan adalah komponen-komponen yang membuat Guru termotivasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal (Joyce, 2014).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Keterampilan Profesional (X1), Interaksi Sosial (X2), dan Motivasi Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan.
2. Variabel Keterampilan Profesional (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan.
3. Variabel Interaksi Sosial (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan.
4. Variabel Motivasi Kerja (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Guru (Y) SMP Negeri di Sub Rayon 7 Kabupaten Pasuruan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arberore Bicaj (2014). The Effect of Teacher Professional Development in Raising the Quality of Teaching. Academic Journal of Interdisciplinary Studies MCSER Publishing, Rome-Italy Vol 3 No 6 Doi:10.5901/ajis.2014.v3n6p369
- Cleophas Ondima (2014). Effects of Motivation on teacher's performance in Kenyan Schools: A Survey of Nyamira District Secondary Schools in Nyamira County. Journal of Education and Practice Vol.5, No.30, 2014 ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) www.iiste.org
- Gore, J., Lloyd, A., Smith, M., Bowe, J., Ellis, H., & Lubans, D. (2017). Effects of professional development on the quality of teaching: Results from a randomised controlled trial of Quality Teaching Rounds. Teaching and Teacher Education, 68, 99–113. doi:10.1016/j.tate.2017.08.007
- Jennifer L. Jennings (2010). Teacher Effects on Social and Behavioral Skills in Early Elementary School. Sociology of Education 83(2). DOI:10.1177/0038040710368011
- Joyce Nyam (2014). Teachers Motivation: A Study of the Psychological and Social Factors. International Journal of Education and Research. Vol. 2 No. 2 ISSN: 2201-6333 (Print) ISSN: 2201-6740 (Online)
- Justin B. Leaf (2010). The effectiveness of a group teaching interaction procedure. Research in Autism Spectrum Disorders 4. doi:10.1016/j.rasd.2009.09.003
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta